

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Desa Kayen secara geografis memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 1.649 mm. Dan berdataran rendah, namun kondisi kehidupan masyarakatnya lumayan damai dan sangat sederhana. Adat istiadat yang selama ini diyakini terus berkembang dan dilestarikan terus oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti.

Desa Kayen meskipun masyarakatnya ada yang pribumi dan non pribumi (keturunan Tionghoa) dalam beragama masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang. Desa Kayen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen Pati. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan kota Kecamatan 1 Kilometer, dan letaknya dari pusat kota Kabupaten 17 Km, dari propinsi 92 Km. Desa Kayen mempunyai luas wilayah 655.000 ha, terdiri dari 1 : Luas persawahan 376.000 Ha, Luas pekarangan 251.500 Ha, Luas tegal 18.060 Ha, Luas lain-lain 9.40 Ha.

1. Biografi Syaikh Jangkung (Saridin)

Nama asli Syekh jangkung yaitu Sariden kemudian diberi julukan dengan sebutan Syekh Jangkung. Kata Syekh menurut orang Jawa adalah keturunan, sedangkan jangkung itu tinggi ilmu dan orangnya. Karena memiliki ilmu yang lebih dan memiliki badan yang tinggi maka Sariden diberikan julukan syekh jangkung. Syekh Jangkung merupakan anak dari Syayid Abdullah Hasiq dari keringan tayu, Bapaknya disebut ki ageng keringan, Ibunya bernama Nyi Sujinah (Dewi Samaran). Syekh Jangkung dilahirkan di Desa Landoh Keringan Tayu. Waktu kecil Syekh Jagkung diasuh oleh Raden Umar Said, setelah dewasa Syekh Jangkung dididik oleh Raden Umar Said (sunan kalijogo), saat dewasa beliau hidup sebatang kara dan berguru di panti kudus. Ketika berguru di panti kudus Syekh jangkung sering membuat geger (ontran-ontran) dan sering menjengkelkan para santri yang sudah senior, juga merepotkan sunan Kudus. Sebagai murid baru dalam bidang agama, orang dari Desa Miyono itu lebih pintar daripada santri lain, kata Syekh Jangkung yang beradu argumen dengan santri-santri lain. Juga 43 ketika syekh jangkung saat beradu argumen dengan sunan kudus, kalau setiap air itu pasti ada ikanya, hal itulah yang 51 membuat Syekh Jangkung harus menerima persoalan tersendiri dari perguruan panti kudus. Untuk menguji kesaktian Syekh Jangkung, Sunan Kudus bertanya, “Apakah setiap air pasti ada ikanya?” Syekh Jangkung menjawab dengan ringan, Ada, kanjeng sunan. Setelah

mendengar jawaban itu sunan Kudus meminta seorang murid memetik buah kelapa dari pohon di halaman, buah kelapa itu kemudian dipecah. Ternyata apa yang dikatakan Syekh Jangkung itu benar-benar terbukti. Dalam buah kelapa itu ada ikanya, Karena itulah sunan Kudus tersenyum simpul. Akan tetapi murid lain menganggap Syekh Jangkung lancang dan pamer kepintaran. Karena itu lain hari, ketika bertugas mengisi bak mandi dan tempat wudhu, para santri mengerjai Syekh Jangkung. Para santri mempergunakan semua ember untuk mengambil air, Saat itu Syekh Jangkung tidak enak hati karena ketika para santri yang mendapat giliran mengisi bak air, termasuk Syekh Jangkung, beliau menganggur karena tidak kebagian ember. Syekh Jangkung mencoba meminjam ember tetapi tidak dipinjami, dan santri lain berkata kepada Syekh Jangkung, kalau mau bekerja itu kan ada keranjang. Syekh Jangkung pun langsung mengambil keranjang untuk mengangkut air, dalam waktu sekejap bak air wudhu itu penuh air. Santri lain pun hanya bengong dan tidak percaya. Setelah berguru dari panti Kudus Syekh Jangkung pulang ke Desa Landoh, kayen, Pati dan menikah dengan Retno Jinoli. Lalu mendirikan padepokan 52 dengan nama Padepokan Sigit Kalimosodo (Kalimah Syahadat). Beliau mempunyai anak Raden Tirto Kusumo (Momok).¹

Hampir seluruh orang Pati mengenal sosok Syekh Jangkung. Nama beliau adalah Sayyid Raden Syarifuddin. (Gelar “Sayyid” dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keturunan dari Sayyid Hasan, (untuk gelar Syarif dipakai oleh keturunan Syarif Husain bin Ali Karromallohu wajhah)/bin Sayyidah Fathimah Az-Zahro” putri Rasulullah SAW.

Gelar “Raden” dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keluarga bangsawan dari garis ibu yaitu Sujinah Binti Utsman Haji (Sunan Ngudung) saudari Sunan Kudus Untuk memudahkan dalam berucap kata Syarifuddin dalam logat jawa memang agak kesulitan, sehingga kata Syarifuddin berubah menjadi “Saridin”. Gelar “Syekh” bagi Saridin, beliau mendapatkannya dari negara Ngerum (Andalusia, saat itu sebagai pusat perawi Hadits dan pusat kerajaan Islam terbesar didunia). Adapun gelar “Jangkung” beliau dapat dari gurunya dan juga kakeknya yaitu Raden Syahid Sunan Kalijaga. Karena Saridin ini selalu dijangkung oleh gurunya. Makna kata di

¹ Wawancara dengan juru kunci Makam Syaikh jangkung 23 Desember 2023

jankung menurut bahasa Indonesia dilindungi, diayomi, dipelihara, dididik, dan selalu dalam naungannya.²

2. Sejarah berdirinya Yayasan Makam Syekh Jangkung

Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan. Untuk menetapkan Makam Syekh Jangkung sebagai kawasan wisata religi yang mempunyai nilai sejarah, maka dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati mengajak pengurus makam Syekh Jangkung untuk mengadakan studi banding di makam Kadilangu Demak, makam Muria Kudus, dan makam Sunan Bonang. Ketika melakukan studi banding tersebut, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus makam Syekh jangkung mengadakan dialog dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus dari makam Kadilangu Demak, Makam Sunan Muria Kudus, dan Makam Sunan Bonang. Setelah melakukan studi banding maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan rapat dan mengevaluasi penguruspengurus makam Syekh Jangkung dari kegiatan-kegiatan, pembangunan makam, akses jalan dan tata lingkungan. Ternyata dari hasil studi banding dari makam Kadilangu Demak, makam Sunan Muria, dan makam Sunan Bonang Makam Syekh Jangkung lebih baik dari ke tiga kunjungan studi banding tersebut. Setelah melakukan studi banding, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyarankan agar makam Syekh Jangkung mendirikan yayasan agar mempunyai badan hukum yang kuat dan menjadikan obyek wisata religi yang indah dan bersejarah di kawasan Pati selatan. Akhirnya antara penasehat dan pengurus makam Syekh Jangkung pada hari Senin tanggal 23 januari 1995 menghadap ke Notaris Sugianto, SH. Untuk membuat akte yayasan dengan dihadiri para saksi. Yayasan ini bernama “SYEKH JANGKUNG LANDOH” Kayen, Pati yang berkedudukan di lokasi makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Yayasan makam Syekh Jangkung ini didirikan untuk waktu yang

² Wawancara dengan Pengelola Makam Syaikh Jangkung 23 Desember 2023

tidak ditentukan lamanya dan disahkan sejak dibuatkan akte. Yayasan Makam Syekh Jangkung ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang dasar Seribu Sembilanratus Empat puluh lima (1945) serta baraqidah Islam Ahlu Sunnah Waljama`ah.³

3. Objek Wisata Religi Makam Syaikh Jangkung Pati

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.⁴

Daya tarik yang membuat peziarah untuk datang ke makam Syekh Jangkung yaitu, banyak yang ingin melihat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung seperti keris, tombak, pedang, kelapa, replika kerbau, dan kulit kerbau yang konon katanya apabila yang mendapat kulit kerbau tersebut tidak bisa ditusuk atau dipukul dengan senjata tajam (kebal), banyak peziarah yang penasaran dan tertarik untuk minum air tirta husada yang ada dalam genuk (tempat air) konon apabila yang meminum air tersebut akan tercapai apa yang diinginkanya dengan rindho Allah SWT.⁵ Pada kesempatan selanjutnya peneliti juga menggali data guna mevalidasi kebenaran yakni sebagaimana yang peneliti dapatkan datanya dari sesepuh jama`ah setempat serta masyarakat sekitar. Sebagaiman dipaparkan bapak Sama'un selaku sesepuh pengelola bahwasannya

“ segi daya tariknya makam mbah jangkung ini terdapat pada posisi makam dan mesoum serta peningggalan beliau jadi satu dilokasi pesarean. Jadinya para peziarah bisa dekat agar bisa melihat dan *ngalap berkah* akan segala yang ada di area pemakaman “⁶

Hal ini juga senada dengan Pak Samirin selaku masyarakat setempat bahwasannya

³ Dokumentasi di lokasi penelitian, 23 Desember 2023

⁴ Fathoni, Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007
hlm 3

⁵ wawancara juru kunci, Dhamhari , 23 Desember 2023

⁶ Wawancara sesepuh Jama`ah Bpk Sama'un, 25 Maret 2024

“ Banyak hal yang menjadi daya tarik di pesarean, diantaranya peninggalan yang masih diabadikan di moseu mulai dari pusaka, gerabah, replika kebo landoh serta tulang belulang nya, serta duri ikan yang dahulu kala memiliki legenda yang menarik. Selain keistimewaan diatas terdapat air keberkahan yang dikenal dengan *tirto husodo* yang berarti air kesembuhan yang dipercaya menjadi sumber keberkahan dan obat bagi siapapun peminumnya maka tak jarang para pedagang disini juga menawarkan wadah deligent untuk mendapatkan air untuk oleh-oleh yang bisa dibawa pulang”⁷

Peneliti memahami bahwsannya potensi daya tarik yang menjadi magnet tersendiri di pesarean makam syaikh jangkung adalah terintegrasinya bangunan makam dengan moseum yang menjadikan para peziaran bisa *one stop* dilokasi tanpa harus keluar dari area pesarean untuk *ngalap berkah* serta dapat dijadikan sebagai wisata edukasi untuk orang tua yang sedang mengajak putra putrinya ikut beziarah.

Potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah atau tempat atau daerah tersebut karena atraksinya menjadi obyek kunjungan wisatawan, Kegiatan Keagamaan Yang Dilakukan di Yayasan Makam Syekh Jangkung

1) Pengajian rutin yang dilakukan pada malam jum`at pahing

Dalam pengajian tersebut dipimpin oleh Bapak KH. Nor Rohmat. Adapun rangkaian acara yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Dilakukan tahlil bersama. b) Kemudian dilanjutkan dengan Istighosah. c) Setelah itu disambung dengan mauidhoh khasanah. d) Setelah itu membaca do`a.

2) Manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum`at siang dalam rangka mengirim do`a kepada para waliyullah.

3) Acara ritual.

Bentuk ritual peziarahan di makam Syekh Jangkung diawali dengan penyerahan bunga dan kemenyan kepada juru kunci yang dilanjutkan dengan penyampaian doa para peziarah kepada Syekh Jangkung yang nantinya akan disampaikan kepada Allah SWT. Bagi peziarah yang ingin berzikir dan mengadakan tahlilan dilakukan di luar cungkup makam Syekh Jangkung. Setelah keluar dari makam Syekh Jangkung, peziarah mengambil air di “tirta husada” yang berada di dekat pintu masuk. Air

⁷ Wawancara Pak Samirin, 25 maret 2024

tersebut dapat langsung diminum di tempat atau dibawa pulang untuk dibagi-bagikan kepada anggota keluarganya.

- 4) Khaul Syekh Jangkung yang jatuh pada bulan rajab tanggal 14-15.

Adapun acara yang dilaksanakan dalam khaul tersebut diantaranya: a) Tahlil umum dari masyarakat penduduk se-desa Landoh dan sekitarnya. b) Khataman Al-Qur'an. c) Buka selambu/ luwur dan lelang selambu. d) Pengajian umum 5. Museum Makam Syekh Jangkung tempat penyimpanan barangbarang peninggalan Syekh Jangkung.⁸ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan bapak Samirin selaku masyarakat sekitar bahwasannya rutinan yang berjalan di makam meliputi Manaqiban, Ngaji rutin ahad pahing, serta runtutan Haul Akbar yang meliputi bukak luwur tahlilan dan acara skral lainnya.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Syaikh Jangkung Kayen Pati

Pengertian tentang pariwisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian pariwisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk pariwisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.¹⁰

Eco-traveler ini pada hakekatnya konservasionis. Semula pariwisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk pariwisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan.

Pada tahun 1995 The Tourism Society kemudian mendefinisikan pariwisata sebagai bentuk baru dari kegiatan perjalanan wisata bertanggungjawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha

⁸ Wawancara dengan Juru Kunci 23 desember 2023

⁹ Wawancara dengan pak samirin, 25 Maret 2024

¹⁰ Supriadi, *Potensi Pariwisata Daerah*, Java Persada, Yogyakarta, 2019

konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan pariwisata. Di beberapa wilayah berkembang suatu pemikiran baru yang berkait dengan pengertian pariwisata. Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata ini. Hal ini seperti yang didefinisikan oleh Australian Department of Tourism yang mendefinisikan pariwisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.¹¹

Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, alternatifisme tourism atau special interest tourism dengan obyek dan daya tarik wisata alam.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata :

- a. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya
- b. Kegiatan pariwisata dilakukan ke/di daerah-daerah yang masih alami (nature made) atau di/ke daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam.
- c. Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
- d. Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati merupakan salah satu wisata religi di kawasan Pati Selatan yang dapat dikembangkan. Sebelum melakukan pengembangan, Yayasan Makam Syekh Jangkung melakukan pengelolaan wisata religi dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata. Aspek-aspek pengembangan pariwisata menyangkut wisatawan, transportasi, atraksi atau obyek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi atau promosi. Pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan peziarah dan promosi. Hal ini sebagaimana di sampaikan Bapak Sama'un selaku ketua Yayasan Syaikh Jangkung

¹¹ Supriadi, *Potensi Pariwisata Daerah*, Java Persada, Yogyakarta, 2019

“untuk mengikuti perkembangan zaman kami selaku pengurus makam mengikuti konsep perkembangan pariwisata pada umumnya, yakni dengan melaksanakan kerjasama kolaborasi dengan berbagai pihak, pengembangan sarana dan prasarana pastinya, serta segi marketing melalui promosi yang kami aplikasikan pada spanduk baliho pada runtutan acara Haul serta merambah promosi di sosmed”¹²

a. Pengembangan Kerjasama Pariwisata

Dalam pelaksanaan Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen upaya atas daya tarik wisata, dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata maupun masyarakat sekitar. Pengembangan kerjasama yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung meliputi:

- 1) Seksi Bidang Keamanan
 - a) Mengadakan koordinasi sebelum melaksanakan tugas.
 - b) Melakukan pengamanan di lokasi makam Syekh Jangkung.
 - c) Menjaga ketertiban peziarah.
 - d) Melakukan pengamanan kegiatan khouli
- 2) Seksi Bidang Kebersihan dan Keindahan
 - a) Merencanakan pembagian tugas untuk membersihkan area makam.
 - b) Melakukan tugas untuk membersihkan makam
- 3) Seksi bidang Bangunan dan Perawatan
 - a) Merencanakan perawatan peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung yang selama ini menjadi daya tarik wisata.
 - b) Merencanakan pembangunan jalan lingkar lintas makam
 - c) Penambahan WC umum
- 4) Seksi Bidang Humas dan Informasi Komunikasi
 - a) Mengadakan rapat yang diadakan oleh pengelola makam untuk menentukan program-program kerja ke depan.
 - b) Ditindak lanjuti dengan rapat kerja bulanan oleh seluruh pengurus yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung, untuk membahas perbaikan ataupun penambahan sarana prasarana yang ada di lingkungan Makam Syekh Jangkung.
 - c) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
 - d) Melakukan publikasi surat kepada masyarakat.

¹² Wawancara dengan Pak Sama'un Selaku Kepala Yayasan, 25 Maret 2024

- 5) Seksi Bidang Agama dan Majelis Ta'lim
 - a) Merencanakan pengajian rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali.
 - b) Mengadakan manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang.
 - c) Mengadakan acara ritual.
 - d) Mengadakan khaul Syekh Jangkung pada bulan rajab tanggal 14-15.
- 6) Seksi Bidang kewanitaan
 - a) Mengadakan pengajian Ibu-Ibu.
 - b) Menyiapkan konsumsi setiap ada kegiatan

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sama'un selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“Dalam merencanakan kegiatan, semua pengurus dikumpulkan untuk membahas rencana-rencana yang sudah disusun oleh seksi-seksi pengurus. Misalnya seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi bangunan dan perawatan, seksi humas dan infokom, seksi Agama. Rapat tersebut dilakukan untuk menentukan dan menyetujui progam-progam atau rencana kegiatan yang akan dilakukan di makam Syekh Jangkung.”¹³

b. Pengembangan Sarana Prasarana Pembangunan

Prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat pembelian dan sebagainya. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlakukan koordinasi yang mantang antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkatan.¹⁴

Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata. Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan

¹³ Observasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung tanggal 23 Desember 2023

¹⁴ Wawancara dengan perangkat desa landoh kayen 23 Desember 2023

tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja. Yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan wisata religi pengelola Yayasan Makam syekh Jangkung kayen dan pihak-pihak terkait melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu pengembangan wisata religi.

Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen terdapat fasilitas yang tersedia dan dapat memberikan pelayanan kepada peziarah atau pengunjung secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Yayasan Makam Syekh Jangkung diantaranya:

1. Kamar mandi dan Tempat Wudhu
2. Area Parkir
3. Mushola
4. Museum

c. Pengembangan Aksesibilitas

Dalam pelaksanaannya Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen pengurus serta peran dari masyarakat berupaya dalam pengembangan jalan untuk mempermudah para peziarah untuk menemukan makam Syekh Jangkung dan akses jalan yang baik serta penerangan disetiap jalan menuju Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Fasilitas yang tersedia di Yayasan Makam Syekh Jangkung diantaranya:

1. dibuatnya Plang Papan Arah dan dipasang dari pusat kota sampai daerah wilayah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

2. Akses jalan yang sudah diaspal rata dari jalan raya menuju Makam
3. Lampu jalan penerangan disepanjang jalan menuju Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

d. Promosi

Dalam Proses Promosi Yayasan Makam Syekh Jangkung, Pengurus juga melibatkan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan Yayasan Makam Syekh Jangkung kepada saudara yang jauh atau pun kepada peziarah yang sudah datang supaya mengajak para peziarah lainnya untuk berziarah ke makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Promosi pesona makam syaikh jangkung bukan hanya terjadi secara tradisional atau biasa di sebut getok tular. Akan tetapi dengan berkembangnya media sosial yang kian marak, keberadaan kaum millenial turut berpartisipasi menaik daunkan makam syaikh jangkung di kancah media sosial. Bebapa platform medsos yang biasa di pakai mulai dari Facebook, instagram, tiktok, serta youtube. Yang mana dari platform tersebut reel, story dan konten dibagikan ke jagat maya. Menjadikan eksistensi makam syaikh jangkung tetap bertahan hingga ngga saat ini.

Selain medsos keberadaan dinas pariwisata dan kebudayaan turut membantu promosi dengan mencetak brosur maupun flyer yang dibagikan dalam event-event pariwisata dan budaya dikancah lokal maupun nasional.

Pengembangan Peziarah Dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah pengelola makam Syekh Jangkung bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati. Dalam upaya tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan obyek daya tarik wisata religi dengan langsung mendatangi lokasi makam untuk memberikan arahan dan masukan kepada pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung agar terus meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung atau peziarah yang datang. Meningkatkan di sini berarti menaikkan (kualitas, perbaikan, pengelolaan dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya) Di Yayasan Makam Syekh Jangkung upaya yang dilakukan pengurus untuk para peziarah yaitu:

- 1) Pelayanan Yang Ramah
- 2) Fasilitas Yang Memadai

Menjaga keamanan Makam maupun Peziarah

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Penerapan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syaikh Jangkung

Dalam Upaya mengembangkan suatu daerah wisata menjadi lebih baik lagi sehingga banyak peziarah atau pengunjung yang ingin berkunjung disuatu daerah wisata tersebut, pastilah ada faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu pengembangan wisata. Dari hasil wawancara dan pengamatan dilapangan ditemukan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan wisat religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung:

1. Dukungan dari masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi, dukungan tersebut memberikan informasiinformasi bagi wisatawan atau peziarah yang kebetulan berkunjung di kota Pati, sehingga bisa mampir ke makam Syekh Janngkung.
2. Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan di makam Syekh Jangkung, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada peziarah sangat sopan dan baik, karena dilakukan secara ikhlas atas motivasi dari mengabdikan.
3. Akses jalan yang mudah karena lokasi makam tidak jauh dari jalan raya, Sehingga bisa dilewati motor hingga mobil.
4. Tempatnya yang bersih, udaranya sejuk, nyaman ketika berziarah ke makam Syekh Jangkung.
5. Tidak dipungut biaya apapun, sehingga para peziarah tidak merasa terbebani.
6. Lengkapnya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Syekh Jangkung, Sehingga para peziarah akan merasa tenang.
7. Banyaknya peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung

Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan wisata di makam Syekh Jangkung:

1. Tidak adanya papan petunjuk dari pusat kota. Sehingga orang yang belum pernah ke sana kesulitan menemukannya.
2. Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam SyekhJangkung yang dilakukan oleh pihak pengelola. Ini menjadikan banyak orang-orang yang masih belum tahu wisata religi makam Syekh Jangkung.
3. Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam. Sehingga banyak peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di makam Syekh Jangkung.
4. Kurangnya lampu penerangan menuju makam Syekh Jangkung.

5. Belum dibangunnya tempat penginapan. Sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempatlain yang jauh dari makam

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pengelolaan Wisata Religi Syaikh Jangkung Pati

Yayasan Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus Makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan. Daya Tarik Wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/ dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan.¹⁵

Melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman Upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam mendukung strategi pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dan meningkatkan kehadiran peziarah, yaitu:

- 1) Mendirikan organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Organisasi ini bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta masyarakat yang berfokus pada mengelola obyek daya tarik wisata di makam Syekh jangkung. Selain itu mengikuti pelatihan-pelatihan kepariwisataan dan lomba-lomba. Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan perbaikan dan perawatan peninggalan-peninggalan yang ada di makam Syekh Jangkung yang selama ini menjadi daya tarik wisata, dengan organisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar sadar terhadap pentingnya wisata religi serta memberikan masukan-masukan

¹⁵ Suwanto, *Dasar-Dasar Parwisata*. Yogyakarta. Andi,1997, hlm 19

untuk makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pengelolaan obyek daya tarik wisata.

2) Membentuk forum kemitraan polisi dan masyarakat (FKPM).

Forum kemitraan polisi dan masyarakat di Yayasan Makam Syekh Jangkung di upayakan untuk melakukan pengamanan makam. Forum kemitraan polisi dan masyarakat ini melakukan pengaman setiap ada kegiatan-kegiatan harian ataupun tahunan yang diadakan di makam Syekh Jangkung. Organisasi ini sangat penting dilakukan di makam Syekh Jangkung karena sebagai obyek kunjungan wisata religi pengamanan sangat penting. Dalam sebuah obyek wisata keamanan menjadi hal yang pokok karena menyangkut banyak dan sedikitnya pengunjung atau peziarah, apabila dalam melakukan pengamanan yang baik maka pengunjung atau peziarah akan terasa nyaman dan tenang karena tidak khawatir.

3) Peningkatan Pembangunan Sarana Prasarana

Pengecoran jalan bekerja sama dengan perangkat Desa, pengecoran ini dimulai dari akses masuk makam Syekh Jangkung sampai ke lokasi makam. Pengecoran tersebut di upayakan untuk menambah meningkatkan pelayanan agar supaya banyak peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung. Pengecoran jalan ini merupakan hal yang penting karena akses jalan yang baik dapat meningkatkan banyaknya peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung.

Pembuatan jalan keliling dilakukan oleh pengurus makam Syekh Jangkung yang mengitari komplek makam. Hal ini dilakukan agar para peziarah yang sudah berziarah di makam Syekh Jangkung bisa melihat makam-makam anak-anak dan keluarga Syekh Jangkung. Jalan keliling makam tersebut sangat penting agar setiap peziarah mengetahui makam-makam anak dan keluarga, serta mengetahui kisah kehidupan Syekh Jangkung dan peziarah lebih mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

Tempat parkir yang luas serta aman sangat di perlukan oleh peziarah. Komplek makam Syekh Jangkung terdapat tempat parkir mobil dan motor yang luas. Tempat parkir ini sangat penting yaitu untuk memarkirkan mobil atau motor peziarah, karena banyak peziarah yang datang dari luar daerah sehingga sangat di perlukan tempat parkir agar supaya peziarah yang datang di makam Syekh Jangkung akan merasa tenang.

Tempat penitipan alas kaki yaitu untuk menitipkan alas kaki para peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung.

Pengelola memberikan nomer kepada peziarah yang menitipkan alas kakinya. Di upayakan agar setiap peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung untuk menitipkan alas kakinya agar tidak hilang atau tertukar dengan alas kaki peziarah lain. Hal tersebut sangat penting karena banyaknya peziarah yang datang tentunya terjadi kehilangan dan tertukarnya alas kaki sangat banyak, maka dari itu tempat penitipan alas kaki merupakan hal yang penting untuk memberikan kenyamanan peziarah.

Tempat wudhu dan toilet menjadi hal sangat penting, karena wisata religi itu idealnya harus suci baik hadas besar maupun hadas kecil. Maka dari itu tempat wudhu dan toilet sangat diperlukan oleh peziarah, karena ketika peziarah yang ingin berziarah di makam Syekh Jangkung harus dalam keadaan suci. Hal tersebut sangat penting guna untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Jangkung agar merasa nyaman dan tidak mengeluh saat berziarah.

Tirta Husada adalah mata air yang berada di sumur yang ada di makam Syekh Jangkung. Tirt Husada ini banyak yang percaya kalau meminum air tersebut akan di kabulkan apa yang diinginkan atas rindho Allah SWT. Pengurus makam menyediakan botol minum yang diperuntukkan untuk peziarah yang ingin mengambil air tirta husada.

4) Peningkatan Kebersihan dan kenyamanan

Untuk lebih meningkatkan pelayanan pengelola melakukan pembersihan komplek makam dan melakukan perawatan- perawatan terhadap bangunan-bangunan makam Syekh Jangkung. Hal ini dilakukan agar peziarah merasa tenang dan nyaman kerana komplek makam yang bersih dan nyaman.

Untuk memberikan kenyamanan makam pengurus memberikan himbauan kepada peziarah yang berkunjung untuk tidak berbicara keras serta menyuruh pedagangpedagang untuk tidak masuk kedalam komplek makam. Hal tersebut dilakukan agar kenyamanan makam terjaga dan pengunjung yang datang di makam Syekh Jangkung merasa tenang dan tidak mengganggu orang yang berziarah.

5) Peningkatan Pelayanan.

Pelayanan yang ramah dilkukan oleh pengurus makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pelayanan agar setiap peziarah yang datang akan merasa senang. Pelayan ini dilakukan pengurus agar peziarah tidak merasa bosan dan tidak bingung Pelayanan ini dilakukan pengurus ketika manyambut peziarah

dengan senyuman, juru kunci dalam melayani peziarah yang akan nyekar atau berziarah dilakukan dengan sopan.

6) Promosi

Setiap acara yang di adakan oleh Yayasan Makam Syekh Jangkung akan di share lewab situs web, fb, instragam sehingga masyakat diluar yayasan Makam tertarik untuk berziarah ke makam Syekh Jangkung, Memperkenalkan Yayasan Makam dan gambaran agar mempermudah para peziarah yang belum mengetahui sejarah Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen

2. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi Makam Syaikh Jangkung

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisat religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung:

1. Faktor Pendukung

- a. Masyarakat ikut terlibat dalam proses wisata religi secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal disekitar Yayasan Makam Syekh Jangkung, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung yaitu dengan jasa pendukung pariwisata seperti menjual makanan, toko sovenir dan pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.
- b. Pengunjung atau peziarah ikut berperan dalam pengembangan wisata religi di Yayasan makam syekh jangkung, kedatangan peziarah atau pengunjung akan memberi dampak dalam pengembangan wisata religi, yaitu semakin banyak peziarah atau pengunjung maka semakin besar manfaat yang dapat diambil.
- c. Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan di makam Syekh Jangkung, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada peziarah sangat sopan dan baik, karena dilakukan secara ikhlas atas motivasi dari mengabdikan.
- d. Dukungan dari masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi, dukungan tersebut memberikan informasiin formasi bagi wisatawan atau peziarah yang kebetulan berkunjung di kota Pati, sehingga bisa mampir ke makam Syekh Jannkung
- e. Lengkapnnya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Syekh Jangkung, Sehingga para peziarah akan merasa tenang

2. Faktor Penghambat

- a. Untuk masalah papan petunjuk dari pusat kota, sebaiknya pihak pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung bekerja sama dengan dinas terkait untuk pembuatan papan penunjuk makam dari kota untuk mempermudah para peziarah yang belum pernah berziarah.
- b. Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung, sebaiknya pihak pengelola membuat situs web resmi, untuk wadah pemberian informasi tentang wisata religi di makam Syekh Jangkung.
- c. Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam, Sebaiknya pengelola makam membuat papan informasi ataupun himbauan-himbauan di dinding makam agar peziarah tahu tentang tata tertib di Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- d. Kurangnya lampu penerangan menuju makam Syekh Jangkung, sebaiknya pengelola Yayasan Makam memberi usulan penambahan penerangan kepada pemerintah.
- e. Belum dibangunnya tempat penginapan, sebaiknya pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung merencanakan pembangunan tempat penginapan bagi peziarah. Manajemen obyek daya tarik wisata hendaknya dikembangkan dan dikelola dengan baik, karena pada saat ini banyak orang yang menggemari perjalanan wisata religi. Kegiatan manajemen harus diupayakan untuk lebih baik karena menyangkut perjalanan kegiatan-kegiatan yang dilakukan apakah sesuai target atau belum.
- f. Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati dalam upaya strategi pengembangan wisata religi mempunyai pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan digunakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses), dan ancaman.